



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods industry*) terdiri dari sub sektor makanan dan minuman; rokok; farmasi; kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; peralatan rumah tangga; dan lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah suatu studi penelitian dimana peneliti ingin menemukan sebab dan akibat atas hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini *audit* terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh *auditor* diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan *audit*. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Variabel dependen ini diukur dengan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018). Perhitungan menggunakan rumus dari Barkah dan Pramono (2016).

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini *audit*.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma total aset. Aset merupakan sumber daya entitas yang merupakan akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan mengalir ke entitas. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio. Perhitungan menggunakan rumus dari Barkah dan Pramono (2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{logaritma} (\text{total aset})$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur pendapatan suatu perusahaan melalui sumber daya yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini, diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan tingkat efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio. Perhitungan menggunakan rumus dari Weygandt, *et al.* (2015).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average assets}}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Average assets : Rata-rata total aset

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variabel solvabilitas dalam penelitian ini, diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan proporsi aset yang dibiayai dengan utang. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio. Perhitungan menggunakan rumus dari Weygandt, *et al.* (2015).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Assets Ratio*

Total Liabilities : total liabilitas

Total Assets : total aset

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan suatu tingkatan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik yang ditentukan melalui penilaian masyarakat terkait pencapaiannya dalam proses *audit* dan penyelesaian *audit*. Reputasi KAP dibedakan berdasarkan afiliasi dengan KAP *Big Four* atau KAP *non-Big Four*.

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Skala yang digunakan adalah skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2018).

Kategori dari reputasi Kantor Akuntan Publik adalah:

- i. Jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka diberikan kode 1.
- ii. Jika perusahaan tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka diberikan kode 0.

5. Opini Audit

Opini *auditor* merupakan alat formal yang digunakan *auditor* dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat dua macam opini yang dapat diberikan oleh *auditor* yaitu opini tanpa modifikasian dalam dan opini

dengan modifikasian. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Skala yang digunakan adalah skala nominal. Kategori dari opini *audit* adalah:

- i. Jika perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* dari *auditor*, maka diberikan kode 1.
- ii. Jika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* dari *auditor*, maka diberikan kode 0.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini. Data sekunder yang diperlukan ini diperoleh dari www.idx.co.id, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencantumkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* dan *website* perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang informasinya dikumpulkan dari target khusus atau spesifik dengan beberapa dasar rasional. Kriteria perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sektor barang konsumsi yang berturut-turut melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang memiliki tanggal tutup buku 31 Desember.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2015-2018.
6. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan konsolidasi selama periode 2015-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang diolah terdistribusi secara normal atau tidak dapat diuji dengan menggunakan metode uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

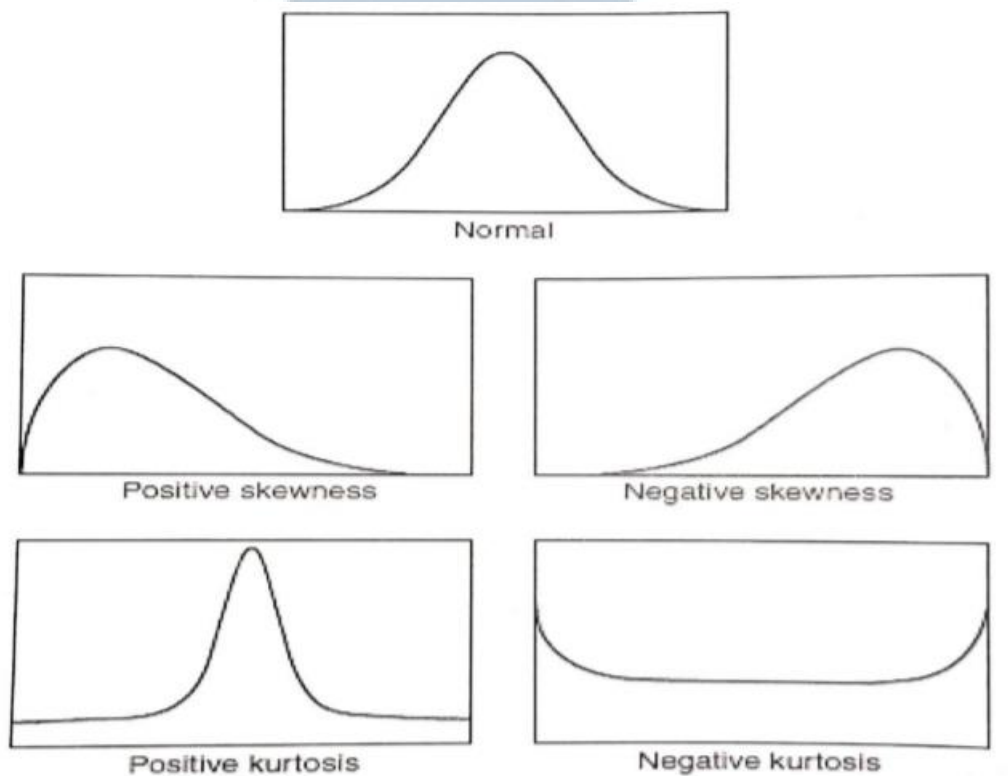
Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
2. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada (Ghozali, 2018). Berikut adalah bentuk tranformasi data yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram (bentuk distribusi data) menurut Ghozali (2018):

Gambar 3.1
Bentuk Distribusi Data



N U S A N T A R A

Tabel 3.1
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate Positive Skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substansial Positive Skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe Positive Skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau <i>inverse</i>
<i>Moderate Negative Skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substansial Negative Skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe Negative Skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

Menurut Ghozali (2018), setelah melakukan transformasi untuk mendapatkan normalitas data langkah *screening* berikutnya yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai *means* (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2018), untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai ≥ 2.5 dinyatakan *outlier*. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran 3

sampai 4. Menurut Ghozali (2018), setelah *outlier* teridentifikasi langkah berikutnya adalah tetap mempertahankan data *outlier* atau membuang data *outlier*. Secara filosofi seharusnya *outlier* tetap dipertahankan jika data *outlier* itu memang representasi dari populasi yang kita teliti. Namun demikian *outlier* harus kita buang jika data *outlier* tersebut memang tidak menggambarkan observasi dalam populasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah *Run Test*. Menurut Ghazali (2018), *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual acak sehingga tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sedangkan, apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak acak sehingga terjadi autokorelasi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID

dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terkait) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PROF + \beta_3 SOLV + \beta_4 KAP + \beta_5 OP + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

AD = *Audit Delay*

UP	= Ukuran Perusahaan
PROF	= Profitabilitas
SOLV	= Solvabilitas
KAP	= Reputasi KAP
OP	= Opini <i>Audit</i>
<i>e</i>	= <i>Standard Error</i>

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1.00 sampai +1.00. Sugiyono (2017), menggambarkan kekuatan hubungan variabel melalui tabel berikut:

Tabel 3.2
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (*df*) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

